


Lampung

Untuk kegunaan lain, lihat Lampung (disambiguasi).

Lampung (aksara Lampung: ) adalah sebuah provinsi paling selatan di pulau Sumatra, Indonesia, dengan ibu kota atau pusat pemerintahan berada di kota Bandar Lampung ^[8]. Provinsi ini memiliki dua kota yaitu kota Bandar Lampung dan kota Metro serta 13 kabupaten. Posisi provinsi Lampung secara geografis di sebelah Barat berbatasan dengan Samudra Hindia, di sebelah Timur dengan Laut Jawa, di sebelah Utara berbatasan dengan provinsi Sumatra Selatan, dan di sebelah Selatan berbatasan dengan Selat Sunda.

Provinsi Lampung memiliki pelabuhan utama bernama Pelabuhan Panjang dan Pelabuhan Bakauheni, bandar udara utama yakni Radin Intan II terletak 28 km dari ibu kota provinsi, serta Stasiun Tanjung Karang di pusat ibu kota. Tahun 2020, penduduk provinsi Lampung berjumlah 9.007.848 jiwa, dengan kepadatan 268 jiwa/km².^[2]

Daftar isi

Sejarah

Geografi

Topografi

Gunung

Sungai

Politik & Pemerintahan

Kabupaten dan Kota

Daftar gubernur

Dewan Perwakilan

Demografi

Suku bangsa

Bahasa

Pendidikan

Perguruan Tinggi

Ekonomi

Industri

Pariwisata

Pantai

Taman Nasional

Wisata alam lainnya

Festival

Wisata budaya

Transportasi

Jalan raya

Jalan tol

Bus

Bandar udara dan penerbangan

Pelabuhan

Kereta api

Seni dan budaya

Sastra

Tapis Lampung

Teater

Musik

Tarian

Media massa

Lihat pula

Referensi

Pranala luar

Sejarah

Lampung	
Provinsi	
Transkripsi bahasa Lampung	
• Aksara Lampung	
	
	
	
Searah jarum jam:Bukit Sulang (Gunung Pesagi), Istana Gedung Dalom, Gajah sumatra, Gunung Raja Basa, Gunung Anak Krakatau, Harimau sumatra di Bukit Barisan, Gunung Tanggamus, Rumah Nuwo Sesat.	
	
Lambang	
Motto: Sang bumi ruwa jurai (Lampung) Satu wilayah yang ditinggali oleh dua masyarakat adat Suku Lampung yaitu <u>Saibatin</u> dan <u>Pepadun</u>	
	
Peta	
Negara	 Indonesia
Hari jadi	18 Maret 1964 (hari jadi)
Dasar hukum pendirian	UU Nomor 14 Tahun 1964
Ibu kota	<u>Kota Bandar Lampung</u>
Jumlah satuan pemerintahan	Daftar Kabupaten: 13 <u>kabupaten</u> Kota: 2 <u>kota</u> Kecamatan: 228 <u>kecamatan</u> Kelurahan: 205 <u>kelurahan</u>

Provinsi Lampung lahir pada tanggal 18 Maret 1964 dengan ditetapkannya Peraturan Pemerintah Nomor 3/1964 yang kemudian menjadi Undang-undang Nomor 14 tahun 1964. Sebelum itu Provinsi Lampung merupakan keresidenan yang tergabung dengan Provinsi Sumatra Selatan.

Kendatipun Provinsi Lampung sebelum tanggal 18 Maret 1964 tersebut secara administratif masih merupakan bagian dari Provinsi Sumatra Selatan, namun daerah ini jauh sebelum Indonesia merdeka memang telah menunjukkan potensi yang sangat besar serta corak warna kebudayaan tersendiri yang dapat menambah khazanah adat budaya di Nusantara. Oleh karenanya, pada zaman VOC di dapat dari berbagai sumber bawasanya Vereenigde Oostindische Compagnie (Persatuan Perusahaan Hindia Timur) yang berada di bawah pemerintahan Belanda pada tahun 1800 selama abad ke-19 hingga abad ke-20, Hindia Belanda adalah salah satu koloni Eropa yang paling berharga di bawah kekuasaan Imperium Belanda. Tatanan sosial kolonial didasarkan pada struktur rasial dan sosial yang kaku dengan para elit Belanda yang tinggi terpisah akan tetapi tetap berhubungan dengan penduduk pribumi yang dijajah oleh mereka, sedangkan istilah Indonesia digunakan untuk lokasi geografis setelah tahun 1880 Masehi, nama Hindia Belanda tercatat dalam dokumen VOC pada awal tahun 1620 Masehi. Daerah Lampung sendiri tidak terlepas dari incaran penjajahan Belanda.

Lampung kemungkinan besar pernah menjadi wilayah kekuasaan Kerajaan Sunda, setidaknya sampai abad ke-16. Sebelum akhirnya Kesultanan Banten menghancurkan Pajajaran, ibu kota Kerajaan Sunda. Sultan Banten yakni Sultan Ageng Tirtayasa, lalu tidak mengambil alih kekuasaan atas Lampung. Hal ini dijelaskan dalam buku *The Sultanate of Banten* karya Claude Guillot pada halaman 19 sebagai berikut:

"From the beginning it was abviously Hasanuddin's intention to revive the fortunes of the ancient kingdom of Pajajaran for his own benefit. One of his earliest decisions was to travel to southern Sumatra, which in all likelihood already belonged to Pajajaran, and from which came bulk of the pepper sold in the Sundanese region".^[9]

Di bawah pimpinan Sultan Ageng Tirtayasa (1651–1683) Banten berhasil menjadi pusat perdagangan yang dapat menyaingi VOC di perairan Jawa, Sumatra dan Maluku. Dalam masa pemerintahannya, Sultan Ageng berupaya meluaskan wilayah kekuasaan Banten yang terus mendapat hambatan karena dihalangi VOC yang bercokol di Batavia. VOC yang tidak suka dengan perkembangan Kesultanan Banten mencoba berbagai cara untuk menguasainya termasuk mencoba membujuk Sultan Abu Nashar Abdul Qahar, Putra Sultan Ageng untuk melawan Ayahnya sendiri.

Dalam perlawanan menghadapi ayahnya sendiri, Sultan Abu Nashar Abdul Qahar meminta bantuan VOC dan sebagai imbalannya ia menjanjikan akan menyerahkan penguasaan atas daerah Lampung kepada VOC. Akhirnya pada tanggal 7 April 1682 Sultan Ageng Tirtayasa disingkirkan dan Sultan Haji dinobatkan menjadi Sultan Banten.

Dari perundingan-perundingan antara VOC dengan Sultan Abu Nashar Abdul Qahar menghasilkan sebuah piagam dari Sultan Abu Nashar Abdul Qahar tertanggal 27 Agustus 1682 yang isinya antara lain menyebutkan bahwa sejak saat itu pengawasan perdagangan rempah-rempah atas daerah Lampung diserahkan oleh Sultan Banten kepada VOC yang sekaligus memperoleh monopoli perdagangan di daerah Lampung.

Pada tanggal 29 Agustus 1682 iring-iringan armada VOC dan Banten membuang sauh di Tanjung Tiram. Armada ini dipimpin oleh Vander Schuur dengan membawa surat mandat dari Sultan Abu Nashar Abdul Qahar yang mewakili Sultan Banten. Ekspedisi Vander Schuur yang pertama ini tidak berhasil dan ia tidak mendapatkan lada yang dicarinya. Perdagangan langsung antara VOC dengan Lampung mengalami kegagalan disebabkan karena tidak semua penguasa di Lampung langsung tunduk begitu saja kepada kekuasaan Sultan Abu Nashar Abdul Qahar yang bersekutu dengan kompeni, sebagian mereka masih tidak mengakui Sultan Ageng Tirtayasa sebagai Sultan Kerajaan Banten dan menganggap kompeni tetap sebagai musuh.^[10] Sementara itu timbul keraguan dari VOC mengenai status penguasaan Lampung di bawah Kekuasaan Kesultanan Banten, yang kemudian baru diketahui bahwa penguasaan Banten atas Lampung tidaklah mutlak.

Penempatan wakil-wakil Sultan Banten di Lampung yang disebut "jenangan" atau kadang-kadang disebut gubernur hanyalah dalam mengurus kepentingan perdagangan hasil bumi (lada). Sedangkan para penguasa hasil bumi Lampung asli yang terpecar pada tiap-tiap desa atau kota yang disebut "adipati" secara hierarki tidak berada di bawah koordinasi penguasaan jenangan/gubernur. Disimpulkan penguasaan Sultan Banten atas Lampung hanya dalam hal garis pantai Banten saja dalam rangka menguasai monopoli arus keluarnya hasil bumi terutama lada. Dengan demikian jelas hubungan Banten-Lampung adalah dalam hubungan saling membutuhkan satu dengan lainnya.

	Desa: 2.449 <u>desa</u>
Pemerintahan	
• Gubernur	Ir. H. Arinal Djunaidi ^[1]
• Wakil Gubernur	Hj. Chusnunia Chalim M.Si ^[1]
• Sekretaris Daerah	Ir Fahrizal Darminto ^[1]
• Ketua DPRD	Mingrum Gumay
Luas ^[2]	
• Total	33.553,55 km ² (12,955,10 sq mi)
Populasi (2020) ^[2]	
• Total	9.007.848
• Peringkat	15
• Kepadatan	268/km ² (690/sq mi)
Demografi	
• Agama	Islam 95,92% Kristen 2,32% - Protestan 1,43% - Katolik 0,92% Hindu 1,41% Buddha 0,30% Kepercayaan 0,02% ^[3]
• Bahasa	Daftar Indonesia (resmi/utama) Lampung (dominan) —Lampung Api —Lampung Nyo Jawa Melayu —Melayu Ogan —Melayu Tengah —Melayu Palembang Sunda —Sunda Banten —Sunda Priangan Bali Minangkabau Batak Komeriing
• IPM	▲ 69,90 (2021) <i>sedang</i> ^[4]
Zona waktu	UTC+07:00 (WIB)
Kode pos	34xxx-35xxx
Kode area telepon	Daftar 0721 — Kota Bandar Lampung — Gedong Tataan - Tegineneng (Kabupaten Pesawaran) — Natar - Jati Agung (Kabupaten Lampung Selatan) 0722 — Kota Agung (Kabupaten Tanggamus) 0723 — Blambangan Umpu (Kabupaten Way Kanan) 0724 — Kotabumi (Kabupaten Lampung Utara) 0725 — Kota Metro — Gunung Sugih (Kabupaten Lampung Tengah) — Sukadana (Kabupaten Lampung Timur) 0726 — Menggala (Kabupaten Tulang Bawang) — Kabupaten Tulang Bawang Barat — Wiralaga Mulya (Kabupaten Mesuji) 0727 — Kalianda (Kabupaten Lampung Selatan) — Punduh Pidada (Kabupaten Pesawaran)

Selanjutnya pada masa Raffles berkuasa pada tahun 1811 ia tidak menduduki daerah Semangka dan tidak mau melepaskan daerah Lampung kepada Belanda karena Raffles beranggapan bahwa Lampung bukanlah jajahan Belanda. Namun setelah Raffles meninggalkan Lampung baru kemudian tahun 1829 ditunjuk Residen Belanda untuk Lampung. Kebesaran seorang Raffles terendus sejak dirinya berusia 14. Di masa remaja itu Raffles harus menggantikan peran ayahnya sebagai tulang punggung keluarga. Sir Thomas Stamford Bingley Raffles (lahir di Jamaica, 6 Juli 1781 – meninggal di London, Inggris, 5 Juli 1826 pada umur 44 tahun) adalah seorang Gubernur-Letnan Hindia Belanda yang terbesar. Ia adalah seorang warga negara Inggris. Ia dikatakan juga pendiri kota dan negara kota Singapura.^[11]

Geografi

Topografi

Provinsi Lampung memiliki luas 35.376,50 km² dan terletak di antara 105°45'-103°48' BT dan 3°45'-6°45' LS. Daerah ini berada di sebelah barat berbatasan dengan Samudra Hindia, di sebelah timur dengan Laut Jawa, di sebelah utara berbatasan dengan provinsi Sumatra Selatan dan Bengkulu, dan di sebelah selatan berbatasan dengan Selat Sunda. Beberapa pulau termasuk dalam wilayah Provinsi Lampung, yang sebagian besar terletak di Teluk Lampung, di antaranya: Pulau Darot, Pulau Legundi, Pulau Tegal, Pulau Sebuku, Pulau Kelagian, Pulau Sebesi, Pulau Pahawang, Pulau Krakatau, Pulau Putus dan Pulau Tabuan. Ada juga Pulau Tampang dan Pulau Pisang di yang masuk ke wilayah Kabupaten Pesisir Barat.

Keadaan alam Lampung, di sebelah barat dan selatan, di sepanjang pantai merupakan daerah yang berbukit-bukit sebagai sambungan dari jalur Bukit Barisan di Pulau Sumatra. Di tengah-tengah merupakan dataran rendah. Sedangkan ke dekat pantai di sebelah timur, di sepanjang tepi Laut Jawa terus ke utara, merupakan perairan yang luas.

Kode ISO 3166	0728 — Kota Liwa (Kabupaten Lampung Barat)
Pelat kendaraan	— Krui (Kabupaten Pesisir Barat)
	0729 — Pringsewu (Kabupaten Pringsewu)
	ID-LA
Kode Kemendagri	BE
APBD	18
PAD	Rp 784.582.000.000.- ^[5] (2020)
DAU	Rp 329.843.000.000.- (2020) ^[5]
	Rp 1.922.699.775.000,- (2020) ^[6]
Slogan pariwisata	The Treasure of Sumatra ^[7]
Lagu daerah	"Sang Bumi Ruwa Jurai" • "Bumi Sekala Brak" • "Pang Lipang Dang" • "Tepui Tepui" • "Cangget Agung"
Rumah adat	Nuwo sesat • Lamban gedung • Lamban dalam • Gedung pakuon
Senjata tradisional	Badik lampung • Payan • Laduk • Keris
Flora resmi	Kecubung
Fauna resmi	Gajah sumatra
Situs web	lampungprov.go.id (http://lampungprov.go.id/)

Gunung

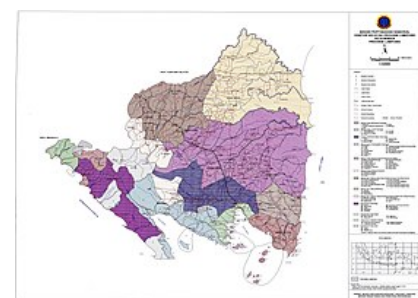
5 (Lima) Gunung-gunung yang puncaknya cukup tinggi, antara lain:^[12]

- Gunung Pesagi (3.262 Mdpl) di Liwa, Lampung Barat
- Gunung Tanggamus (2.100 Mdpl) di Kota Agung, Tanggamus
- Gunung Tebak (1.607 Mdpl) di Sumber Jaya, Lampung Barat
- Gunung Seminung (1.804 Mdpl) di Sukau, Lampung Barat
- Gunung Sekincau (1.718 Mdpl) Liwa, Lampung Barat
- Gunung Ratai (1.681 Mdpl) di Padang Cermin, Pesawaran
- Gunung Pesawaran (1.662 Mdpl) di Kedondong, Pesawaran
- Gunung Rindingan (1.506 Mdpl) di Pulau Panggung, Tanggamus
- Gunung Rajabasa (1.281 Mdpl)^[13] di Kalianda, Lampung Selatan
- Gunung Betung (1.240 Mdpl) di Pesawaran dan Bandar Lampung
- Gunung Krakatau (813 Mdpl) di Selat Sunda, Lampung Selatan

Sungai

Sungai-sungai yang mengalir di daerah Lampung menurut panjang dan *cathment area* (*c.a*)-nya adalah:

- Way Sekampung, panjang 265 km, c.a. 4.795,52 km²
- Way Semaka, panjang 322,2 km, c.a. 322.2 ha
- Way Seputih, panjang 190 km, c.a. 7.149,26 km²
- Way Jepara, panjang 50 km, c.a. 1.285 km²
- Way Tulangbawang, panjang 136 km, c.a. 1.285 km²
- Way Mesuji, panjang 220 km, c.a. 2.053 km²



Peta Pembagian Administratif yang menunjukkan wilayah dari pada Kepaksian dan Marga Lampung marga indeling residentie Lampung 1 Saat Drukerij 1930 yang diperkuat oleh Dewan Perwatin LMAL Provinsi Lampung tahun 2005.



Logo Distrik Keresidenan (*Oosthaven*) saat penjajahan Belanda



Peta Administrasi provinsi Lampung

Way Seputih mengalir di daerah kabupaten Lampung Tengah dengan anak-anak sungai yang panjangnya lebih dari 50 km adalah:

- Way Terusan, panjang 175 km, c.a. 1.500 km²
- Way Pengubuan, panjang 165 km, c.a. 1.143,78 km²
- Way Pegadungan, panjang 80 km, c.a. 975 km²

- Way Raman, panjang 55 km, c.a. 200 km²

Way Tulangbawang mengalir di kabupaten Tulangbawang dengan anak-anak sungai yang lebih dari 50 km panjangnya, di antaranya:


- Way Kanan, panjang 51 km, c.a. 1.197 km²
- Way Rarem, panjang 53,50 km, c.a. 870 km²
- Way Umpu, panjang 100 km, c.a. 1.179 km²
- Way Tahmy, panjang 60 km, c.a. 550 km²
- Way Besay, panjang 113 km, c.a. 879 km²
- Way Giham, panjang 80 km, c.a. 506,25 km²


Way Mesuji yang mengalir di perbatasan provinsi Lampung dan Sumatra Selatan di sebelah utara mempunyai anak sungai bernama Sungai Buaya, sepanjang 70 km dengan c.a. 347,5 km². Sedangkan Way Sekampung mengalir di daerah kabupaten Tanggamus, Pringsewu, Pesawaran dan Lampung Selatan. Anak sungainya banyak, tetapi tidak ada yang panjangnya sampai 100 km. Hanya ada satu sungai yang panjangnya 51 km dengan c.a. 106,97 km² ialah Way Ketibung di Kalianda. Beberapa kota di daerah provinsi Lampung yang tingginya 50 m lebih dari permukaan laut adalah: Tanjungkarang (96 m), Kedaton (100 m), Metro (53), Gisting (480 m), Negeri sakti (100 m), Pringsewu (50 m), Pekalongan (50 m), Batanghari (65 m), Punggur (50 m), Padang ratu (56 m), Wonosobo (50 m), Kedondong (80 m), Sidomulyo (75 m), Kasui (200 m), Sri Menanti (320 m) dan Kota Liwa (850 m).

Politik & Pemerintahan

Kabupaten dan Kota










Artikel utama: *Daftar kabupaten dan kota di Lampung*

No.	Kabupaten/kota	Pusat pemerintahan ^[14]	Bupati/wali kota	Luas wilayah (km ²) ^[15]	Jumlah penduduk (2017) ^[15]	Kecamatan	Kelurahan/desa	Lambang	Peta lokasi
1	Kabupaten Lampung Barat	Liwa	Parosil Mabsus	2.142,78	301.131	15	5/131		
2	Kabupaten Lampung Selatan	Kalianda	Nanang Ermanto	700,32	1.269.262	17	4/256		
3	Kabupaten Lampung Tengah	Bandar Jaya	Musa Ahmad	3.802,68	1.468.875	28	10/301		
4	Kabupaten Lampung Timur	Bandar Sribhawono	M. Dawam Rahardjo	5.325,03	1.113.976	24	-/264		
5	Kabupaten Lampung Utara	Kotabumi	Budi Utomo	2.725,87	885.591	23	15/232		
6	Kabupaten Mesuji	Wiralaga Mulya	Sulpakar	2.184,00	315.813	7	-/105		
7	Kabupaten Pesawaran	Gedong Tataan	Dendi Ramadhona	2.243,51	546.160	11	-/144		
8	Kabupaten Pesisir Barat	Krui	Agus Istiqlal	2.907,23	155.964	11	2/116		
9	Kabupaten Pringsewu	Pringsewu	Adi Erlansyah	625,00	421.180	9	5/126		

									
10	<u>Kabupaten Tanggamus</u>	<u>Kota Agung</u>	<u>Dewi Handajani</u>	3.020,64	640.588	<u>20</u>	<u>3/299</u>		
11	<u>Kabupaten Tulang Bawang</u>	<u>Menggala</u>	<u>Winarti</u>	3.466,32	419.427	<u>15</u>	<u>4/147</u>		
12	<u>Kabupaten Tulang Bawang Barat</u>	<u>Panaragan Jaya</u>	<u>Zaidirina Wardoyo</u>	1.201,00	268.119	<u>9</u>	<u>3/93</u>		
13	<u>Kabupaten Way Kanan</u>	<u>Blambangan Umpu</u>	<u>Raden Adipati Surya</u>	3.921,63	479.256	<u>14</u>	<u>6/221</u>		
14	<u>Kota Bandar Lampung</u>	<u>Tanjung Karang</u>	<u>Eva Dwiana</u>	296,00	1.175.397	<u>20</u>	<u>126/-</u>		
15	<u>Kota Metro</u>	<u>Metro</u>	<u>Wahdi</u>	61,79	165.368	<u>5</u>	<u>22/-</u>		

Daftar gubernur

Artikel utama: Daftar gubernur Lampung

No	Foto	Gubernur	Mulai Jabatan	Akhir Jabatan	Prd.	Ket.	Wakil Gubernur
1		<u>Kusno Danupoyo</u>	1964	1966	1	[16]	Nadirsyah Zaini (1966)
2		<u>Zainal Abidin Pagaralam</u>	1966	1973	2	[17]	—
3		<u>R. Sutiyoso</u>	1973	5 Mei 1978	3	[ket. 1]	
4		<u>Yasir Hadibroto</u>	1978	1983	4		Subki E. Harun (1980–90)
			1983	1988	5		
5		<u>Poedjono Pranyoto</u>	1988	1993	6		Man Hasan (1990–95) <u>Suwardi Ramli</u> (1994–98) <u>Oemarsono</u> (1995–98)
			1993	1997			
—		Oman Sachroni	1 Oktober 1997	Januari 1998	7		
6		<u>Oemarsono</u>	5 Februari 1998	5 Februari 2003	8		—
—		<u>Tursandi Alwi</u> (Penjabat)	5 Februari 2003	2 Juni 2004			
7		<u>Sjachroedin Z. Pagaralam</u>	2 Juni 2004	28 Mei 2008	9	[18]	<u>Syamsurya Ryacudu</u>
—		<u>Syamsurya Ryacudu</u>	28 Mei 2008	2 Juli 2008		Plt.	—

8			2 Juli 2008	2 Juni 2009		[ket. 2]	
(7)		<u>Sjachroedin Z. Pagaralam</u>	2 Juni 2009	2 Juni 2014	10		<u>Joko Umar Said</u>
9		<u>Muhammad Ridho Ficardo</u>	2 Juni 2014	2 Juni 2019	11(2014)	[ket. 3]	<u>Bachtiar Basri</u>
—		Didik Suprayitno (Pejabat Sementara)	13 Februari 2018	23 Juni 2018	—	[ket. 4]	—
—		Boytenjuri (Penjabat)	2 Juni 2019	12 Juni 2019	—	[ket. 5]	—
10		<u>Arinal Djunaidi</u>	12 Juni 2019	<i>Petahana</i>	12		<u>Chusnunia Chalim</u>













Catatan

1. Meninggal pada saat menjabat
2. Sjachroedin mundur dari jabatan Gubernur Lampung karena kembali mencalonkan diri dalam pilgub Lampung 2008^[19]
3. Ridho Ficardo dan Bachtiar Basri cuti sementara sebagai gubernur karena menjadi peserta pilgub Lampung 2018^[20]
4. Didik Suprayitno sebagai Pjs. (Pejabat Sementara) sebab Ridho Ficardo dan Bachtiar Basri cuti sementara sebagai gubernur-wakil gubernur^[21]
5. Boytenjuri sebagai Pj. (Penjabat) sebab Ridho Ficardo dan Bachtiar Basri habis masa jabatan^[22]

Dewan Perwakilan

Artikel utama: *Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Lampung*

DPRD Lampung beranggotakan 85 orang yang dipilih melalui pemilihan umum setiap lima tahun sekali. Pimpinan DPRD Lampung terdiri dari 1 Ketua dan 4 Wakil Ketua yang berasal dari partai politik pemilik jumlah kursi dan suara terbanyak. Anggota DPRD Lampung yang sedang menjabat saat ini adalah hasil Pemilu 2019 yang dilantik pada 2 September 2019 oleh Wakil Ketua Pengadilan Tinggi Tanjung Karang di Gedung DPRD Provinsi Lampung.^[23] Komposisi anggota DPRD Lampung periode 2019-2024 terdiri dari 9 partai politik dimana PDI Perjuangan adalah partai politik pemilik kursi terbanyak yaitu 19 kursi, kemudian disusul oleh Partai Gerindra yang meraih 11 kursi serta Partai Golkar dan Partai Demokrat yang masing-masing meraih 10 kursi. Berikut ini adalah komposisi anggota DPRD Lampung dalam dua periode terakhir.^{[24][25][26]}

Partai Politik	Jumlah Kursi dalam Periode		
	2009-2014	2014-2019	2019-2024
 <u>PKPB</u>	4		
 <u>PDK</u>	2		
 <u>PKB</u>	5	▲ 7	▲ 9
 <u>Gerindra</u>	6	▲ 10	▲ 11
 <u>PDI-P</u>	11	▲ 17	▲ 19
 <u>Golkar</u>	10	— 10	— 10
 <u>PKS</u>	7	▲ 8	▲ 9
 <u>PPP</u>	3	▲ 4	▼ 1
 <u>PAN</u>	7	▼ 8	▼ 7
 <u>Hanura</u>	6	▼ 2	▼ 0
 <u>Demokrat</u>	14	▼ 11	▼ 10
 <u>NasDem</u>		(baru) 8	▲ 9
Jumlah Anggota	75	▲ 85	— 85
Jumlah Partai	11	▼ 10	▼ 9

Demografi

Suku bangsa

Provinsi Lampung menjadi salah satu provinsi di Indonesia di luar Pulau Jawa, tempat mayoritas penduduknya adalah suku Jawa, dengan total populasi tahun 2010 sebanyak 64,06%. Sementara penduduk asli yakni suku Lampung berjumlah 13,56%. Berdasarkan data dari Sensus Penduduk Indonesia 2010, berikut ini komposisi etnis atau suku bangsa di provinsi Lampung:^{[27][28]}

No	Suku	Jumlah 2010	%
1	<u>Jawa</u>	4.856.924	64,06%
2	<u>Lampung</u>	1.028.190	13,56%
3	<u>Sunda</u>	728.684	9,61%
4	<u>Asal Sumatra Selatan</u>	409.151	5,40%
5	<u>Banten</u>	172.403	2,27%
6	<u>Minangkabau</u>	69.652	0,92%
7	<u>Batak</u>	52.311	0,69%
8	<u>Tionghoa</u>	39.979	0,53%
9	<u>Bugis</u>	21.054	0,28%
10	<u>Melayu</u>	18.175	0,24%
11	Lainnya	185.425	2,44%
	Provinsi Lampung	7.581.948	100%



Siger adalah mahkota wanita pengantin Lampung yang terdiri atas masyarakat Saibatin dan Punyimbang.

Bahasa

Artikel utama: *Bahasa Lampung*

Masyarakat Lampung yang plural menggunakan berbagai bahasa, antara lain: Bahasa Indonesia, Bahasa Jawa, Bahasa Sunda, Bahasa Melayu, Bahasa Melayu Palembang, Bahasa Melayu Ogan, Bahasa Batak, Bahasa Minangkabau, Bahasa Mandarin, Bahasa Tionghoa, Bahasa Madura dan bahasa setempat yang disebut Bahasa Lampung.^[29]

Pendidikan

Sekolah-sekolah di Lampung terdiri dari TK, SD, SMP, dan SMA/SMK dan juga Perguruan tinggi baik negeri maupun swasta. Namun di artikel ini hanya akan menampilkan daftar perguruan tinggi saja, karena jumlah sekolah sangat banyak.

Perguruan Tinggi

- [Universitas Teknokrat Indonesia](#)
- [Universitas Lampung](#)
- [Institut Teknologi Sumatera](#)
- [UIN Raden Intan Lampung](#)
- [Politeknik Negeri Lampung \(POLINELA\)](#)
- [IBI Darmajaya Bandar Lampung](#)
- [Sekolah Tinggi Pertanian Surya Dharma Lampung](#)
- [Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Lampung](#)
- [Universitas Bandar Lampung](#)
- [Universitas Muhammadiyah Lampung](#)
- [Universitas Mitra Lampung](#)
- [Universitas Darmajaya](#)
- [Universitas Malahayati](#)
- [Universitas Tulang Bawang](#)
- [STKIP PGRI Bandar Lampung](#)
- [DCC Lampung](#)
- [STIE Gentiaras](#)
- [Universitas Rajabasa](#)
- [Universitas Islam Kalianda](#)
- [STAI Yasba Kalianda](#)
- [STIE Muhamadiyah Kalianda](#)
- [STIH Kalianda](#)
- [STKIP Kalianda](#)
- [AKPER Hampar Baiduri Kalianda](#)
- [AKBID Bunda Delima Kalianda](#)
- [Universitas Terbuka Ketapang](#)
- [DCC Kalianda](#)
- [Universitas Megou Pak Tulang Bawang](#)
- [Prasetiya Mandiri Lampung](#)
- [Universitas Muhammadiyah Metro](#)
- [STKIP Darmawacana Metro](#)
- [STKIP Muhammadiyah Pringsewu](#)
- [STKIP Muhammadiyah Kotabumi](#)
- [STMIK Pringsewu](#)
- [STAI Pringsewu](#)
- [STAI Maarif Metro](#)
- [IAIN Jurai Siwo Metro](#)
- [STIE Lampung Timur](#)
- [STAI Darussalam Lampung](#)
- [Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Gentiaras](#)
- [Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Rusyd Kotabumi](#)

Ekonomi

Masyarakat pesisir lampung kebanyakan bekerja sebagai nelayan dan bercocok tanam. Dibeberapa daerah pesisir, komoditas perikanan seperti tambak udang lebih menonjol, bahkan untuk tingkat nasional dan internasional. Sedangkan masyarakat yang tinggal bukan di pesisir kebanyakan bertanam padi dan berkebun lada, kopi, cengkih, kayu manis dan lain-lain. Lampung fokus pada pengembangan lahan bagi perkebunan besar seperti kelapa sawit, karet, padi, singkong, kakao, lada hitam, kopi, jagung, tebu, dan lain-lain. Selain hasil bumi Lampung juga merupakan kota pelabuhan karena Lampung adalah pintu gerbang untuk masuk ke pulau Sumatra. Dari hasil bumi tumbuhlah banyak industri-industri seperti di daerah Panjang, Natar, Tanjung Bintang, dan Bandar Jaya.

Industri

Industri penambakan udang termasuk salah satu tambak yang terbesar di dunia setelah adanya penggabungan usaha antara Bratasena, Dipasena, dan Wachyuni Mandira. Pabrik gula dapat menghasilkan produksi per tahun mencapai 600.000 ton oleh dua pabrik yaitu Gunung Madu Plantation dan Sugar Group. Pada tahun 2007 kembali diresmikan pembangunan satu pabrik gula di bawah PT. Pemuka Sakti Manis Indah (PSMI). Industri agribisnis lainnya: nanas, ketela (ubi), kelapa sawit, kopi robusta, lada, coklat, kakao, *nata de coco* dan lain-lain.

Pariwisata

Pantai

Objek wisata pantai di Lampung terdapat di Lampung Selatan, Pesawaran, Tanggamus, Kabupaten Pesisir Barat.

Taman Nasional

Lampung memiliki [Taman Nasional Way Kambas](#) yang terdapat di Kabupaten Lampung Timur.

Wisata alam lainnya

- [Danau Ranau](#)

Festival

Festival Sekura yang diadakan dalam seminggu setelah [Idul Fitri](#) di Lampung Barat,^[30] Festival Krakatau di Bandar Lampung, Festival Teluk Stabas di Pesisir Barat, Festival Teluk Semaka di Tanggamus, dan Festival Way Kambas di Lampung Timur.

Wisata budaya

Jenis wisata yang dapat dikunjungi di Lampung adalah Wisata Budaya di beberapa Kampung Tua di Sukau, Liwa, Kembahang, Batu Brak, Kenali, Ranau dan Krui di Lampung Barat.^[31]

Transportasi

Jalan raya

Untuk mengakses Provinsi Lampung, dari arah Aceh dapat menggunakan jalur darat melalui jalan lintas tengah Sumatra, Jalan Lintas Timur Sumatra, Jalan Lintas Barat Sumatra dan Jalan Lintas Pantai Timur Sumatra.

Jalan tol

Sejak 9 Maret 2019, Jalan Tol Bakauheni-Bandar Lampung-Terbanggi Besar telah beroperasi penuh, dari Bakauheni (Lampung Selatan) hingga Terbanggi Besar (Lampung Tengah) sepanjang 140 kilometer.^[32]

Sebelumnya Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PU-Pera) tengah mempersiapkan pembangunan jalan tol kawasan Bakauheni-Palembang. Jalan tol ini, nantinya akan terdiri dari tiga kawasan ruas tol. Untuk tahun ini yang akan dibangun salah satunya Bakauheni-Terbanggi Besar, panjangnya 138 km. Selain itu, modernisasi dermaga Merak dan Bakauheni juga akan dibangun.

Kawasan ruas tol Bakauheni-Terbangi besar diperkirakan dapat diselesaikan dalam empat tahun dengan pendanaan dari swasta, pemerintah, gabungan swasta maupun Pemerintah. Adapun biaya pembangunan ini, diprediksi mencapai Rp 53 triliun, termasuk pembebasan lahan dan konstruksi sekira Rp30 triliun.^[33]

Bus

Terminal bus di Lampung:

- Terminal Rajabasa dan terminal Sukaraja yang berada di Bandar Lampung. Terminal Rajabasa melayani rute jarak dekat, menengah, dan jauh (AKAP) yang melayani rute ke kota-kota di Sumatra dan Jawa.
- Terminal Kota Metro

Selain tiga terminal tersebut, terdapat banyak terminal bus yang berada di seluruh ibu kota kabupaten di Lampung.

Bandar udara dan penerbangan

Bandar Udara utama adalah "Radin Inten II" yaitu nama baru dari "Branti", terletak 28 km dari ibu kota melalui jalan negara menuju Kotabumi. Terdapat pula tiga Bandar Udara perintis yaitu: Bandar Udara Mohammad Taufik Kiemas di Krui, Pesisir Barat; Bandar Udara Gatot Subroto di Kabupaten Way Kanan; dan Lapangan terbang AURI terdapat di Menggala yang bernama Astra Ksetra.

Berikut adalah daftar maskapai dan tujuannya:

Maskapai	Tujuan
<u>Express Air</u>	<u>Bandung</u> , <u>Palembang</u>
<u>Garuda Indonesia</u>	<u>Batam</u> , <u>Tangerang-Soekarno-Hatta</u> , <u>Medan</u>
<u>Garuda Indonesia</u> dioperasikan oleh <u>Explore Garuda</u>	<u>Palembang</u>
<u>Lion Air</u>	<u>Jakarta-Soekarno-Hatta</u>
<u>Sriwijaya Air</u>	<u>Jakarta-Soekarno Hatta</u> , <u>Batam</u>
<u>Susi Air</u>	Krui, <u>Pesisir Barat</u>
<u>Wings Air</u>	<u>Palembang</u> , <u>Bandung</u>

Pelabuhan

Di provinsi ini terdapat Pelabuhan Panjang yang merupakan pelabuhan ekspor-impor bagi Lampung dan juga Pelabuhan Srengsem yang menjadi pelabuhan untuk lalu lintas distribusi batu bara dari Sumatra Selatan ke Jawa. Sekitar 92 kilometer dari selatan Bandar Lampung, ada Bakauheni, yang merupakan sebuah kota pelabuhan di provinsi Lampung, tepatnya di ujung selatan Pulau Sumatra. Terletak di ujung selatan dari Jalan Raya Lintas Sumatra, pelabuhan Bakauheni menghubungkan Sumatra dengan Jawa via perhubungan laut. Serta pelabuhan nelayan seperti Pasar Ikan (Telukbetung), Tarahan, dan Kalianda di Teluk Lampung.

Ratusan trip feri penyeberangan dengan 24 buah kapal feri dari beberapa operator berlayar mengarungi Selat Sunda yang menghubungkan Bakauheni dengan Merak di Provinsi Banten, Pulau Jawa. Feri-feri penyeberangan ini terutama melayani jasa penyeberangan angkutan darat seperti bus-bus penumpang antar kota antar provinsi, truk-truk barang maupun mobil pribadi. Rata-rata durasi perjalanan yang diperlukan antara Bakauheni – Merak atau sebaliknya dengan feri ini adalah sekitar 2-3 jam.

Kereta api

Provinsi Lampung mempunyai jalur kereta api antara Bandar Lampung – Palembang, yang merupakan bagian dari jaringan jalur kereta api di Sumatra Bagian Selatan yang dioperasikan oleh PT Kereta Api (Persero) Divre IV Tanjung Karang yang berkedudukan di Bandar Lampung. Jalur kereta api Bandar Lampung – Palembang dengan 40 stasiun di sepanjang 387,872 km terbentang antara Stasiun Tanjungkarang (+96) di Bandar Lampung sampai Stasiun Kertapati (+2) di Palembang.

Berikut ini Layanan Kereta api di Lampung:

- Sriwijaya: Tanjungkarang-Kertapati
- Rajabasa: Tanjungkarang-Kertapati
- Kuala Stabas: Tanjungkarang-Baturaja
- Way Umpu: Tanjungkarang-Kotabumi
- Seminung: Tanjungkarang-Kotabumi

Seni dan budaya

Sastra

Artikel utama: Sastra Lampung dan Sastrawan Lampung

Lampung menjadi lahan yang subur bagi pertumbuhan sastra, baik sastra (berbahasa) Indonesia maupun sastra (berbahasa) Lampung. Kehidupan sastra (Indonesia) di Lampung dapat dikatakan sangat ingar-bingar meskipun usia dunia kesusastraan Lampung relatif masih muda. Penyair dan seniman Lampung antara lain Thamrin Effendi, isbedi ZS, A.M. Zulfqomain, Sugandhi Putra, Djuhardi Basri, Naim Emel Prahana dan beberapa nama lainnya.

Barulah memasuki 1990-an kemudian Lampung mulai semarak dengan penyair-penyair seperti Iswadi Pratama, Budi P. Hatees, Panji Utama, Udo Z. Karzi, Ahmad Yulden Erwin, Christian Heru Cahyo, Oyos Saroso H.N., dan lain-lain. Menyusul kemudian Ari Pahala Hutabarat, Budi Elpiji, Rifian A. Chepy, Dahta Gautama dkk. Kini ada Dina Oktaviani, Alex R. Nainggolan, Jimmy Maruli Alfian, Y. Wibowo, Inggit Putra Marga, Nersalya Renata dan Lupita Lukman. Selain itu ada cerpenis Dyah Merta dan M. Arman AZ..

Leksikon Seniman Lampung (2005) menyebutkan tidak kurang dari 36 penyair/sastrawan Lampung yang meramaikan lembar-lembar sastra koran, jurnal dan majalah seantero negeri.

Tapis Lampung

Kain Tapis adalah pakaian wanita suku Lampung yang berbentuk kain sarung terbuat dari tenun benang kapas dengan motif atau hiasan bahan sugi, benang perak atau benang emas dengan sistem sulam (Lampung; "Cucuk").

Dengan demikian yang dimaksud dengan Tapis Lampung adalah hasil tenun benang kapas dengan motif, benang perak atau benang emas dan menjadi pakaian khas suku Lampung. Jenis tenun ini biasanya digunakan pada bagian pinggang ke bawah berbentuk sarung yang terbuat dari benang kapas dengan motif seperti motif alam, flora dan fauna yang disulam dengan benang emas dan benang perak.

Tapis Lampung termasuk kerajinan tradisional karena peralatan yang digunakan dalam membuat kain dasar dan motif-motif hiasnya masih sederhana dan dikerjakan oleh pengerajin. Kerajinan ini dibuat oleh wanita, baik ibu rumah tangga maupun gadis-gadis (muli-muli) yang pada mulanya untuk mengisi waktu senggang dengan tujuan untuk memenuhi tuntutan adat istiadat yang dianggap sakral. Kain Tapis saat ini diproduksi oleh pengrajin dengan ragam hias yang bermacam-macam sebagai barang komoditas yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi.

Teater

Perkembangan teater di Lampung banyak dilatarbelakangi dari keinginan para pelajar dan mahasiswa yang tergabung dalam kelompok seni untuk mendalami seni peran dan pertunjukkan. Beberapa kelompok teater kampus dan pelajar yang masih tercatat aktif sampai saat ini adalah teater Kurusetra (UKMBS Unila), KSS (FKIP Unila), Green Teater (Umitra), Teater Biru (Darmajaya), Teater Kapuk (STAIN Metro), Teater Sudirman 41 (SMAN 1 Bandar Lampung), Teater Gemma (SMAN 2 Bandar Lampung), Teater Palapa (SMAN 3 Bandar Lampung), Teater Sanggar Madani (SMAN 5 Bandar Lampung), Teater Handayani (SMAN 7 Bandar Lampung), Kolastra (SMAN 9 Bandar Lampung), Teater Sebelas (SMAN 11 Bandar Lampung), Teater Pelopor (SMA Perintis 1 Bandar Lampung), Insyallah Teater (SMU Perintis 2 Bandar Lampung), Teater Cupido (SMAN 1 Sumberjaya), dan Teater Pijar (SMA YP UNILA Bandar Lampung).

Sedangkan beberapa teater yang digerakkan seniman-seniman Lampung yaitu Teater Satu, Komunitas Berkat Yakin (Kober), Teater Kuman, Teater Sendiri. Penggerak teater di Lampung yang masih eksis mengembangkan seni pertunjukkan teater melalui karya-karyanya antara lain Iswadi Pratama, Ari Pahala Hutabarat, Robi akbar, M. Yunus, Edi Samudra Kertagama, Ahmad Jusmar, Imas Sobariah, Ahmad Zilalin, Darmawan. Lampung tidak hanya dikenal banyak melahirkan sastrawan-sastrawan baru namun aktor-aktor potensial pun juga tidak sedikit yang muncul seperti, Rendie Dadang Yusliadi, Robi Akbar, Eyie, Iin Mutmainah, M Yunus, Dedi Nio, Liza Mutiara Afriani, Iskandar GB, Ruth Marini.

Dalam tiap tahunnya even-even teater seperti pertunjukan, lomba, workshop dan diskusi kerap digelar di Provinsi ini serta tempat tempat yang sering digunakan adalah Gedung Teater Tertutup Taman Budaya Lampung, Auditorium RRI, GSG UNILA, Academic Centre STAIN Metro, Gedung PKM Unila, Aula FKIP Unila, Pasar Seni Enggal. Adapun even tahunan teater yang terbesar di Lampung adalah Liga Teater SLTA se-Provinsi Lampung sebagai ajang apresiasi para aktor Pelajar Lampung yang kualitasnya tidak kalah dengan pelajar di luar Lampung.

Musik

Jenis musik yang masih bertahan hingga sekarang adalah Klasik Lampung. Jenis musik ini biasanya diiringi oleh alat musik gambus dan gitar akustik. Mungkin jenis musik ini merupakan perpaduan budaya Islam dan budaya asli itu sendiri. Beberapa kegiatan festival diadakan dengan tujuan untuk mengembangkan budaya musik tradisional tanpa harus khawatir akan kehilangan jati diri. Festival Krakatau, contohnya adalah sebuah Festival yang diadakan oleh Pemda Lampung yang bertujuan untuk mengenalkan Lampung kepada dunia luar dan sekaligus menjadi ajang promosi pariwisata.

Tarian

Ada berbagai jenis tarian yang merupakan aset budaya Provinsi Lampung contohnya **Tari Sembah** (atau Tari **Sigeh Pengunten**) dan Tari Melinting. Ritual Tari Sembah biasanya diadakan untuk menyambut dan memberikan penghormatan kepada para tamu atau undangan. Selain sebagai ritual penyambutan, Tari Sembah pun kerap kali dilaksanakan dalam upacara adat pernikahan masyarakatan Lampung.

Media massa

Koran pertama di Lampung adalah Harian Tamtama (4 Oktober 1968). Pada awal dekade 1970-an terbit koran lokal Lampung, Pusiban, Indevenden, dan Post Ekonomi. Ketiganya kemudian bergabung menjadi Harian Lampung Post pada 1974. Sejak itu hingga menjelang era reformasi media yang ada yaitu Tamtama (kemudian berubah menjadi Lampung Ekspres) dan Lampung Post. Lampung Ekspres dimiliki Harun Muda Indrajaya, sedangkan Lampung Post pada awal 1990-an dibeli Surya Paloh.

Memasuki era reformasi banyak koran bermunculan. Namun, sebagian besar tirasnya kecil dan masih mengandalkan sumber pengisian dari iklan dan anggaran pemerintah daerah. Pada 2002 hingga 2011, terbit media milik NGO. Media dalam bentuk majalah yang bernama Sapu Lidi diterbitkan oleh Komite Anti Korupsi (KoAk) Lampung yang kemudian mati seiring berhentinya program dari lembaga donor.

Lihat pula

- Suku Lampung
- Islam di Lampung
- Daftar tokoh Lampung
- Suku Belalau

Referensi

- "Pimpinan Daerah Provinsi Lampung". *lampungprov.go.id*. Diakses tanggal 26 Oktober 2021.
- "Provinsi Lampung Dalam Angka 2021" (pdf). BPS Lampung. hlm. 7, 76, 250. Diakses tanggal 17 September 2021.
- "Data Umat Berdasarkan Agama". *data.kemenag.go.id*. Diakses tanggal 26 November 2021.
- "Indeks Pembangunan Manusia Menurut Provinsi 2019-2021". *www.bps.go.id*. Diakses tanggal 26 November 2021.
- "APBD 2020". *www.djpk.kemenkeu.go.id*. Diakses tanggal 8 Juni 2020.
- "Rincian Alokasi Dana Alokasi Umum Provinsi/Kabupaten Kota Dalam APBN T.A 2020" (PDF). *www.djpk.kemenkeu.go.id*. (2020). Diakses tanggal 11 April 2021.
- Lampung, Dinas Kominfotik Provinsi. "Gubernur Paparkan Rangkaian Kegiatan Festival Krakatau di Kementerian Pariwisata". *Pemerintah Provinsi Lampung* (dalam bahasa Inggris). Diakses tanggal 2022-01-07.
- [1] (<https://buliran.com/10382/profil-provinsi-lampung.html>)
- Guillot, Claude. (1990). *The sultanate of Banten*. Gramedia Book Publishing Division. hlm. 19.
- "Raja-Raja Kerajaan Banten". *www.kompas.com*. 1 Mei 2021. Diakses tanggal 16 Oktober 2021.
- "Thomas Stamford Raffles: Gubernur Jenderal Hindia-Belanda dari Inggris yang Menggugah Kebesaran Jawa". *VOI - Waktunya Merevolusi Pemberitaan*. Diakses tanggal 2021-08-05.
- Karimah, Inggit Dwi (2021-04-23). "KARAKTERISTIK MORFOLOGI SPORA TUMBUHAN PAKU (PTERIDOPHYTA) PADA KELAS FILICINAE (PAKU SEJATI) DI GUNUNG TANGGAMUS, LAMPUNG". *dx.doi.org*. Diakses tanggal 2021-09-17.
- "Gunung Rajabasa, Memiliki Dua Titik Puncak". *Altumnews.com*. 2021-03-26. Diakses tanggal 2021-08-05.
- "Nama Ibukota Kabupaten Kota dan Jarak Ke Ibukota Provinsi Menurut Kabupaten Kota Tahun 2014". *lampung.bps.go.id*. Diakses tanggal 16 Oktober 2021.
- "Kode dan Data Wilayah Administrasi Pemerintahan (Permendagri No.137-2017) - Kementerian Dalam Negeri - Republik Indonesia". *www.kemendagri.go.id* (dalam bahasa Inggris). Diarsipkan dari versi asli tanggal 2017-04-29. Diakses tanggal 2018-07-10.
- "Publikasi Statistik Lampung". Badan Pusat Statistik. Diakses tanggal 15 Maret 2015.
- "Salinan arsip" (PDF). Diarsipkan dari versi asli (PDF) tanggal 2019-04-08. Diakses tanggal 2019-04-08.
- Merduani, Bisrie; YAN (29 Mei 2004). "Syahrudin Gubernur Lampung Terbaru". *Liputan6.com*. Diakses tanggal 29 Oktober 2017.
- RH, Priyambodo, ed. (4 Juli 2008). "Syamsurya Ryacudu, dari Dosen Jadi Gubernur Setahun". *AntaraNews*. Diakses tanggal 29 Oktober 2017.
- "Pilgub Lampung 2018-Ini Jadwal Cuti Ridho Ficardo, Herman, Mustafa, Chusnunia, dan Bachtiar Basri". *Tribun Lampung*. 16 Januari 2018. Diakses tanggal 13 Februari 2018.

21. Yanuar Nurcholis Majid, ed. (13 Februari 2018). "Mendagri Lantik Didik Suprayitno Jadi Penjabat Sementara Gubernur Lampung". *TribunNews.com*. Diakses tanggal 13 Februari 2018.
22. Prasetya, Andhika (2 Juni 2019). "Mendagri Lantik Boytenjuri sebagai Penjabat Gubernur Lampung". *Detik.com*. Diakses tanggal 11 Juni 2019.
23. "85 Anggota DPRD Lampung Dilantik". *poskotanews.com*. 03-09-2019. Diakses tanggal 10-12-2019.
24. "SK KPU Provinsi Lampung No. 278/HK.03.1-Kpt/18/Prov/VIII/2019 tentang Penetapan Perolehan Kursi Partai Politik Peserta Pemilu Anggota DPRD Provinsi Lampung Tahun 2019" (PDF). *jdih.kpu.go.id*. 12-08-2019. Diakses tanggal 10-12-2019.
25. "KPU Tetapkan 85 Anggota DPRD Provinsi Lampung Terpilih". *lampost.co*. 12-08-2019. Diakses tanggal 10-12-2019.
26. "Tiga Anggota DPRD Lampung Tidak Dilantik". *travel.kompas.com*. 01-09-2009. Diakses tanggal 11-12-2019.
27. "Kewarganegaraan, Suku Bangsa, Agama, dan Bahasa Sehari-hari Penduduk Indonesia" (pdf). *www.bps.go.id*. hlm. 36–41. Diakses tanggal 22 September 2021.
28. Ananta, Aris (2015). *Demography of Indonesia's Ethnicity*. Evi Nurvidya Arifin, M. Sairi Hasbullah, Nur Budi Handayani, Agus Pramono. SG: Institute of Southeast Asian Studies. ISBN 978-981-4519-88-5. OCLC 1011165696.
29. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. "Peta Bahasa di Provinsi Lampung". *Bahasa dan Peta Bahasa*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Diakses tanggal 2021-02-10.
30. <https://lampungbaratkab.go.id/detailpost/tradisi-sekura-pesta-topeng-dari-lampung-barat>
31. <https://www.lampung.co/tag/wisata-lampung>
32. Media, Kompas Cyber. "Presiden Jokowi Resmikan Tol Bakauheni-Terbanggi Besar, Terpanjang di Indonesia". *KOMPAS.com*. Diakses tanggal 2019-03-15.
33. "Pemerintah bangun tol Bakauheni Terbanggi Besar di 2015". Diarsipkan dari versi asli tanggal 2015-02-06. Diakses tanggal 2016-01-29.

Pranala luar

- **(Indonesia)** Profil Demografi Lampung (<http://www.bi.go.id/web/id/Publikasi/Data+dan+Informasi+Bisnis/Info+Bisnis+Regional/Publikasi/Profil/Lampung/Demografi.htm>)
- **(Indonesia)** Profil Ekonomi Lampung (<http://www.bi.go.id/web/id/Publikasi/Data+dan+Informasi+Bisnis/Info+Bisnis+Regional/Publikasi/Profil/Lampung/Ekonomi.htm>)
- **(Indonesia)** Profil Wisata Lampung (<http://www.bi.go.id/web/id/Publikasi/Data+dan+Informasi+Bisnis/Info+Bisnis+Regional/Publikasi/Profil/Lampung/Wisata.htm>)
- **(Indonesia)** Ekonomi Regional Lampung (http://www.bi.go.id/web/id/Publikasi/Ekonomi_Regional/KER/Lampung/)
- **(Indonesia)** Statistik Regional Lampung (http://www.bi.go.id/web/id/DIBI/Info_Publik/Statistik_Regional/Lampung/)
- **(Indonesia)** Situs web resmi pemerintah provinsi Lampung (<http://www.lampungprov.go.id/>)
- **(Indonesia)** Indonesia Travel: Informasi lengkap seputar Lampung (<http://www.indonesia.travel/id/discover-indonesia/region-detail/28/lampung/>)
- **(Indonesia)** repositori.kemdikbud.go.id -- Sejarah sosial Lampung (<http://repositori.kemdikbud.go.id/13412/1/Sejarah%20sosial%20daerah%20lampung%20kotamadya%20bandar%20lampung.PDF>)

Diperoleh dari "<https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Lampung&oldid=20756077>"